

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹ Sehingga sangat jelas bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat kuat dalam kehidupan manusia yang terus dijalani sampai akhir hayatnya agar manusia mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya bila manusia memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup.

Dalam Undang-undang disebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan baik itu pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

1 Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hal. 10

2Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2005, Pasal 1 ayat (1)

Dalam dunia pendidikan ini terdapat sebuah proses belajar, dan dimanapun manusia berada juga selalu melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendidikan Manusia mengalami perkembangannya, berkat dari kegiatan belajarnya dan kegiatan belajar itu berlangsung melalui proses sejak lahir sampai meninggal dunia. Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek di lingkungan sekolah yang diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan.³

Dalam proses belajar ini penyesuaian diri memiliki peran agar seseorang mampu mencapai keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan dan teman-temannya di saat belajar yang akan membangkitkan sikap sebagai respon dari proses belajar dan penyesuaian diri. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mampu mencari sisi positif, kreatif dalam mengelola kondisi serta mampu mengendalikan diri, sikap dan perilakunya. Hal ini dapat dilihat bahwa individu merupakan makhluk sosial dan makhluk pribadi, yang tidak bisa hidup sendiri-sendiri, individu satu dengan yang lainnya saling membutuhkan untuk mencapai apa yang diinginkannya, oleh karena itu penyesuaian diri sangat diperlukan agar masing-masing individu dapat mencapai keharmonisan antara dirinya dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang muncul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dimana individu tersebut berada agar

³Tabrani dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1991), hal.182

mampu menampilkan dirinya sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku disekitarnya.

Macam penyesuaian diri mungkin saja berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempatnya bisa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Boleh jadi, mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya dan kurang menolongnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang biasanya terus menerus menyesuaikan diri dengan cara-cara tertentu, sehingga penyesuaian tersebut merupakan suatu pola. Biasanya seseorang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhannya dengan cara-cara yang dapat diterima oleh umum.

Jika pemuasan kebutuhannya mengalami hambatan atau rintangan, ia akan mencari dan berusaha mencapai pemuasan tersebut dengan cara-cara yang tidak diinginkannya, namun tidak ditentang oleh umum. Dengan demikian, sejak kecil seseorang harus membentuk pola aktivitas dan sikap yang lain sesuai dengan perkembangan baru, yang disebut penyesuaian diri.

Dalam proses penyesuaian diri dalam proses belajar sikap merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan diri agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan ataupun menghindari tujuan yang tidak diinginkan. Apabila seseorang individu gagal melakukan penyesuaian diri

tentunya individu tersebut tidak akan merasa nyaman berada ditempat tersebut, individu tersebut pasti akan pergi dan mencari lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya. Respon individu yang pergi mencari lingkungan baru yang membuatnya nyaman ini merupakan bentuk sikap individu dalam merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan dimana individu tersebut berada.

Dalam hal penyesuaian diri dan sikap belajar di MTs Hidayatus Sholihin Turus ini yang merupakan lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama yang terletak di Jl. Raya 228 RT/Rw 03/04 Desa Turus, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yang berdiri sejak tahun 1982 dibawah Yayasan Hidayatus Sholihin dan hanya terdapat kelas A dan B untuk masing-masing kelas dari kelas VII-IX. Saat ini total seluruh siswa-siswi di MTs HS ini dari kelas VII-IX adalah 213 siswa-siswi, yang berasal dari SD 53 siswa-siswi dan yang berasal dari MI 160 siswa-siswi.

Latar belakang sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama dan pondok pesantren sehingga pembelajarannyapun tidak hanya pelajaran umum namun juga ada pelajaran agama seperti bahasa Arab karena sekarang ini bahasa Arab juga menjadi bahasa internasional seperti bahasa Inggris. Sehingga di MTs ini bahasa Arab juga menjadi pokok pembelajaran utama yang diberikan kepada para siswanya.

Sesuai dengan standar kompetensi yang tertuang dalam silabus pengajaran bahasa Arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri

bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menguasai kosa kata dalam bahasa Arab dan juga cara mengucapkannya secara lisan serta struktur kalimat bahasa Arab dan dapat menuliskannya dalam bentuk kalimat sederhana.

Bagi para siswa lulusan MI tentunya mempelajari bahasa Arab dianggap sesuatu yang mudah dicapai karena sebelumnya para siswa lulusan MI sudah pernah mendapatkan pembelajaran bahasa arab. Namun permasalahan yang terjadi para siswa-siswi yang berasal dari SD yang sama sekali tidak pernah mendapatkan pembelajaran bahasa arab banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran disekolah ini disebabkan karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan dan juga teman-teman yang sebagian besar sudah menguasai bahasa Arab atau pernah belajar bahasa Arab serta permasalahan dari segi linguistik yakni permasalahan yang berhubungan dengan kebahasaan baik yang terkait dengan aspek gramatik, sintraksis, semantic, etimologis, eksikal maupun morfologisnya. Hal ini menyebabkan timbulnya beban psikologis pelajar lulusan SD sehingga saat proses pembelajaran terkadang ramai sendiri dengan teman-temannya bahkan ada siswa-siswi yang tidak masuk kelas bahasa arab dan malah mengobrol di kantin sekolah.

Pada tahun 2012 saja siswa siswi yang berasal dari SD dari kelas VII-IX sudah terdapat 7 siswa-siswi yang keluar atau pindah kesekolah lain karena mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di MTs HS sehingga membuat sikap dalam belajarnya

kurang baik dan membuat siswa juga tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk belajar bahasa arab.

Ditinjau dari latar belakang sekolah dan pendidikan yang akan diajarkan kepada para siswa disekolah, penyesuaian diri dan sikap belajar merupakan factor yang penting bagi para siswa yang sedang menuntut ilmu. Karena sikap merupakan respon atas stimulus yang ada sehingga semakin tertarik siswa terhadap suatu obyek pembelajaran maka siswa tersebut pasti akan menunjukkan sikap belajar yang baik, namun sebaliknya apabila siswa ini kurang memiliki ketertarikan atau dorongan terhadap suatu pembelajaran tertentu siswa ini pasti akan menunjukkan sikap yang kurang baik dalam pembelajaran tersebut. Selain itu penyesuaian diri seorang siswa juga sangat penting, karena manusia memerlukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya maaupun dirinya sendiri untuk menghadapi berbagai masalah.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan hubungan motivasi belajar dengan penyesuaian diri pada santri baru di Ponpes putri Al-Islahiyah Singosari Malang oleh Mufidatul Munawaroh tahun 2009 bahwa hasil penelitiannya adalah tingkat motivasi belajar santri baru mencapai 42,5%, dan tingkat penyeseuaian diri santri baru mencapai 27,5%. Dengan demikian motvasi belajar dengan penyesuaian diri memang memiliki hubungan dibuktikan dari rata-rata motivasi belajar lebih tinggi dari penyesuaian diri santri dengan nilai mean 101.37 pada motivasi belajar dan 77.30 pada penyesuaian diri.

Serta penelitian mengenai hubungan antara sikap siswa terhadap *fullday school* dengan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana oleh Mufidatul Munawaroh tahun 2007, hasil penelitiannya adalah Hasil dari analisa data tersebut dan setelah dikorelasikan ternyata dapat diketahui bahwa diperoleh r sebesar 0,410 pada taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 82 responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan ($r = 0,410 > r_{tabel} = 0,213$) antara sikap siswa terhadap *fullday school* dengan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana dengan proporsi ralat sebesar 0,000.

Dari uraian di atas muncul pertanyaan, apakah ada hubungan antara penyesuaian diri seorang siswa lulusan SD terhadap sikap belajar bahasa arabnya ? Untuk itu perlu dikaji secara kritis dan ilmiah, untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh penyesuaian diri terhadap sikap belajar siswa lulusan SD dalam belajar bahasa arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ada 3 rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa lulusan SD dalam belajar Bahasa Arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?
2. Bagaimana tingkat sikap belajar siswa lulusan SD dalam belajar Bahasa Arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Kediri?

3. Adakah hubungan penyesuaian diri dengan sikap belajar siswa lulusan SD dalam belajar Bahasa Arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Kediri kelas VII, VIII, IX.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa lulusan SD dalam belajar bahasa arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat sikap belajar siswa lulusan SD dalam belajar bahasa arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Kediri
3. Untuk membuktikan hubungan penyesuaian diri dengan sikap belajar siswa lulusan SD dalam belajar bahasa arab di MTs Hidayatus Sholihin Turus Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan psikologi dan menambah khasanah keilmuan pada mahasiswa psikologi.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan. Dan untuk memberikan masukan pada orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya yang membutuhkan perhatian pendidikan, dukungan dan sikap belajar agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Untuk lembaga tempat penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

- a. Bagi kepala sekolah semoga menjadi umpan balik dalam rangka lebih memahami diri dan lingkungan sekolah dan memainkan perannya agar lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan sikap belajar siswanya.
- b. Bagi guru semoga menjadi umpan balik dalam rangka membina, mengarahkan, dan meningkatkan sikap belajar siswa melalui dalam pelajaran.
- c. Bagi Departemen Pendidikan Nasional semoga menjadi umpan balik untuk ikut membina, mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia agar bisa tercipta generasi-generasi penerus yang berkualitas